

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap manusia khususnya umat Islam, dimana hal ini diperintahkan oleh Allah S.W.T. Menuntut Ilmu juga merupakan tuntutan zaman yang mengharuskan seseorang mengenyam pendidikan dimana segala lini kehidupan masyarakat membutuhkan ilmu untuk hidup bermasyarakat apapun profesinya yang dijalannya. Seseorang yang keluar rumah untuk menuntut ilmu maka Allah S.W.T. akan meninggikan derajat orang tersebut. Menuntut ilmu dan Pendidikan tak terbatas pada usia, mulai dari anak-anak hingga usia lanjut.

Menuntut ilmu merupakan kegiatan yang sangat mulia dan diridhoi oleh Allah S.W.T. Rasulullah pernah bertemu dengan dua orang sahabat, yang satu merupakan ahli ibadah dan yang lainnya merupakan ahli ilmu. Rasulullah S.A.W bersabda “sesungguhnya Allah, para malaikat-Nya, penghuni langit dan bumi bahkan semut yang berada di dalam lubangnya, hingga ikan bersholawat (berdo'a) untuk orang yang mengajarkan kebaikan pada manusia”. (H.R. Tirmidzi, No. 2685) . Hadits tersebut merupakan hadits hasan shahih gharib (Millah & Bibit S, 2018:74).

Pendidikan penting bagi semua kalangan, terlebih untuk anak-anak yang masih belia dan masih perlu untuk dibentuk karakternya

dengan nilai-nilai kebaikan yang mana hal ini dapat dijumpai disekolah. Disekolah anak-anak selain mendapatkan pengajaran dari para pendidik yang kompeten, anak-anak juga dilatih secara tidak langsung untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya yang sedikit demi sedikit membentuk kepribadian anak.

Karakter yang terbentuk pada anak tak terlepas kualitas pendidiknya yang harus memiliki jiwa yang sabar, tekun dan teliti sehingga pendidikan di sekolah dapat disampaikan dengan baik oleh guru kepada siswa. Guru atau pendidik adalah seseorang yang sangat penting bagi siswa di sekolah. Guru menjadi tempat berkeluh kesah siswa dan menjadi fasilitator bagi siswa. Guru memiliki tanggung jawab untuk selalu menjaga sikap dan perilakunya, karena siswa atau anak didik akan merekam segala aktivitas guru mereka. Para pendidik harus mampu menjadi contoh yang baik bagi siswanya, sehingga anak didiknya memiliki teladan yang mengajari mereka serta mencontohkan apa yang diajarkan secara langsung.

Pendidik atau guru dalam bahasa arab, dikenal dengan *al-mu'alim* atau juga *al-ustadz*, yang artinya memberikan ilmu di dalam sebuah majelis taklim. Seorang guru begitu mulia didalam Islam. Menurut Mu'adz bin Jabal pernah berkata bahwa mencarinya (ilmu) adalah ibadah, mengkajinya adalah tasbih, membahasnya adalah jihad dan mengajarkannya kepada orang yang belum tahu tentang ilmu tersebut bagaikan shodaqoh dan memberikannya kepada orang lain termasuk haknya. Jasa seorang guru sangat besar, sehingga menjadi

guru bukan hanya memiliki tanggung jawab yang besar, namun memiliki pahala yang besar dan mempunyai kedudukan yang baik. Sehingga ilmu merupakan teman dalam kesendirian kita (Millah & Bibit S, 2018:75).

Banyak orang yang mengatakan bahwa seorang guru hanyalah sebagai pengajar, bukan sebagai pelatih ataupun pendidik. Seiring dengan berjalannya waktu, seorang guru kini diartikan dalam sistem yang luas, guru tidak hanya sebagai pengajar namun juga memiliki tanggung jawab untuk menjadi pendidik yang memikul beban moral dari orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Guru atau pendidik haruslah kompeten dibidangnya yang mengharuskan setiap guru memiliki Surat Keterangan (SK) yang menyatakan keprofesionalitasannya.

Profesionalisme guru didapatkan tidak dengan mudah, karena menjadi seorang guru memerlukan keahlian khusus, maka menjadi guru yang profesional harus memiliki beberapa kemampuan yaitu aspek profesional, kognitif, kepribadian dan sosial. Aspek-aspek tersebut akan berkolaborasi untuk menjadikan guru memiliki kualifikasi sebagai guru profesional. Profesionalisme guru harus dibangun melalui pengembangan dan pembangunan profesionalitas seperti dengan adanya diskusi, debat dan memperkaya metode mengajar di kelas. Profesionalisme guru pada dasarnya adalah sebuah wujud bahwa menjadi guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan harus mengupdate ilmunya seiring dengan perkembangan zaman.

Profesionalisme guru dapat memberikan hal positif diantaranya dapat menambah kemampuan mengajar, percaya diri guru dan terhindar dari memberikan pengetahuan yang tidak bermanfaat kepada murid. Guru sebagai fasilitator siswa, memiliki sikap yang baik dan memiliki tanggung jawab. Kualifikasi tersebut berlaku bagi guru apapun, baik guru yang memegang bidang akademik maupun non akademik, tak terkecuali bagi seorang guru pembimbing tahfidz.

Guru pembimbing tahfidz adalah seorang yang mengajari siswanya untuk menghafal Al-Qur'an. Guru pembimbing tahfidz harus memiliki kualifikasi yang baik agar mampu membimbing siswa untuk menghafal Al-Qur'an yang mempunyai target pencapaian yang telah ditargetkan oleh sekolah. Pembelajaran tahfidz memiliki metode sendiri, maka seorang pembimbing harus membimbing siswanya untuk merasa bahwa hafalan bukanlah beban melainkan ladang pahala untuk mereka kelak, mengoreksi benar salahnya hafalan siswa serta memperhatikan makhorijul huruf.

Anak-anak yang memiliki kemauan untuk menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah karunia yang luar biasa dari Allah S.W.T. karena Allah telah menanamkan rasa cinta kepada Al-Qur'an didalam hati mereka sejak usia dini. Anak-anak ketika mau belajar Al-Qur'an bahkan menghafalkannya, maka generasi selanjutnya merupakan generasi Qur'an yaitu generasi yang dilandasi kehidupannya dengan Al-Qur'an. Proses awal untuk mencintai Al-Qur'an biasanya dipaksakan dan sebuah keharusan, namun seiring berjalannya waktu

akan menjadi kebiasaan bagi mereka. Pembimbing yang baik, rajin dan penuh dengan kesabaran akan menjadikan anak-anak menjadi generasi Qur'an dimasa mendatang.

Tahun 2019, Allah S.W.T. mengirimkan ujian ke bumi yaitu berupa virus corona yang biasa disebut *Coronavirus Disease* atau Covid-19. Covid-9 ini sangat mudah menyebar dan menular kepada sesama manusia dan sudah menyebar keseluruh dunia. Pandemi Covid-19 melumpuhkan semua aspek yang ada, dimulai dari sosial, ekonomi, politik, hingga pendidikan. Pendidikan sesuai dengan anjuran pemerintah Indonesia kegiatan belajar mengajar secara langsung ditiadakan karena dinilai dapat memicu persebaran virus Covid-19 sehingga proses belajar mengajar diganti menjadi belajar dari rumah atau *school from home* termasuk pembelajaran Tahfidz. Pembelajaran secara online dinilai dapat memberikan banyak manfaat diantaranya mencegah penyebaran Covid-19 dan tetap terselenggaranya pendidikan.

Kebijakan *school from home* sangat mengganggu aktivitas pembelajaran dan efektivitas pembelajaran, tak terkecuali pembelajaran tahfidz. Pada dasarnya pendidikan dari rumah dapat meningkatkan tanggung jawab orangtua, namun pembelajaran tahfidz lebih efektif dilakukan secara langsung. Pembelajaran tahfidz memerlukan strategi dan metode yang tepat supaya siswa mampu menghafal Al-Qur'an dengan mudah. Pendekatan antara guru dan siswa dibutuhkan agar siswa mampu menghafal dengan baik.

Pembelajaran tahfidz dinilai lebih efektif ketika proses pembelajaran dilakukan secara langsung, karena pembelajaran tahfidz secara langsung membuat siswa lebih semangat, giat dan menambah kedekatan antara guru dan siswanya serta adanya rasa kompetitif antara sesama siswa. Pembelajaran tatap muka saja masih memerlukan strategi yang tepat, maka strategi untuk menghafalkan Al-Quran secara daring harus memerlukan bantuan pihak lain, yang dalam hal ini adalah orang tua siswa yang harus membantu proses hafalan, memotivasi siswa dan memfasilitasi siswa guna lancarnya pembelajaran tahfidz secara daring.

SD Muhammadiyah Prambanan merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah yang terkena dampak Covid-19. SD Muhammadiyah Prambanan memiliki sebuah program unggulan yaitu program tahfidz. Program tahfidz di SD Muhammadiyah Prambanan sudah terbentuk sejak 2 tahun yang lalu.

Hasil penelitian evaluasi program, program tahfidz tersebut diwajibkan bagi seluruh siswa, yaitu dari kelas 1 sampai kelas 6. Salah satu pembimbing tahfidz di SD Muhammadiyah Prambanan mengatakan bahwa, keberhasilan program tahfidz tersebut telah mencapai 90 % dari target yang ditetapkan sekolah dari total siswa yang berada di SD tersebut. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari kerja keras guru pembimbing tahfidz dan anak-anak yang terus berusaha menghafal Al-Qur'an bukan semata-mata untuk nilai, melainkan untuk bekal dimasa depan. Program tahfidz tersebut dapat

dikatakan sukses besar, hal ini dibuktikan dengan menghasilkan prestasi yang bagus, ada beberapa siswa dari SD Muhammadiyah Prambanan telah mampu meraih penghargaan kejuaraan, diantaranya mampu memenangkan lomba tingkat provinsi Yogyakarta.

Ditengah pandemi covid-19, SD Muhammadiyah Prambanan berusaha untuk memberikan pendidikan yang optimal bagi peserta didiknya. Pembimbing tahfidz berusaha untuk memaksimalkan berbagai metode pengajaran tahfidz agar dapat membimbing dengan baik bahkan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar anak. Pada masa pandemi Covid-19, tantangan yang dihadapi oleh pembimbing tahfidz adalah harus mengajar siswa untuk menghafal Al-Qur'an secara tidak langsung. Membimbing hafalan Al-Qur'an anak-anak perlu ekstra teliti dan rajin. Pembimbing tahfidz harus megoreksi panjang pendeknya bacaan, membenarkan makhorijul huruf dan mengawasi muroja'ah atau mengulang hafalan, agar siswa dapat mempertahankan hafalan Al-Qur'an siswa ditengah pandemi Covid-19.

Penulis menganggap permasalahan ini merupakan permasalahan yang krusial dan harus diteliti lebih dalam untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan ini. Penulis memutuskan untuk melakukan penelitian terkait dengan Strategi Guru Pembimbing Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Prambanan sebagai tugas akhir skripsi.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja strategi yang dilakukan oleh pembimbing tahfidz untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Prambanan?
2. Bagaimana efektivitas strategi yang dilakukan oleh pembimbing tahfidz untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Prambanan?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pembimbing tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Prambanan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh Pembimbing tahfidz dalam membimbing hafalan Al-Qur'an siswa dimasa pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Prambanan.
2. Untuk mengetahui efektivitas strategi yang dilakukan oleh Pembimbing Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Prambanan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pembimbing tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah
Prambanan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan tentang strategi pembimbing tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa pada masa pandemi Covid 19.
- b. Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salahsatu bahan untuk penelitian selanjutnnya yang berkenaan dengan permasalahan penelitian ini.
- c. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Tahfidz

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pengetahuan bagi para pembimbing tahfidz mengenai strategi yang harus dilakukan oleh para pembimbing tahfidz pada masa pandemi Covid-19.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih referensi bacaan bagi rekan-rekan mahasiswa khususnya di

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, umumnya bagi seluruh mahasiswa perguruan tinggi di seluruh Indonesia.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya yang meneliti permasalahan ini.

E. Sistematika Pembahasan

untuk mempermudah pembaca memahami penulisan proposal skripsi ini, maka penulis akan membahas sistematika pembahasan dalam proposal skripsi ini, yaitu pada bagian depan adalah cover atau sampul penelitian, setelah itu dilanjutkan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan : yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori. bab ini berisi tentang tinjauan pustaka terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, dan memuat kerangka teori yang berisi tentang teori-teori serta konsep-konsep yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian yang memuat tentang pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini dipaparkan berisi pembahasan secara deskriptif mengenai hasil penelitian.

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan penelitian, kritik dan saran dalam penelitian. Kesimpulan disajikan secara deskriptif sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, sehingga terdapat korelasi. kesimpulan diperoleh berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Kritik terdiri dari apa saja yang kurang dalam penelitian dan saran adalah apa saja yang perlu diperbaiki oleh pihak yang terlibat dalam penelitian tersebut.